

GAYA BAHASA RIDWAN KAMIL DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari¹
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta¹
anggun.citra.dini@gmail.com¹

Rahmawati²
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta²
rhmarisma10@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji gaya bahasa Ridwan Kamil di media sosial Instagram. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif dari analisis gaya bahasa Ridwan Kamil di media sosial Instagramnya. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai gaya bahasa Ridwan Kamil di media sosial Instagram, dari 197 konten yang telah diunggah Ridwan Kamil dalam akun Instagramnya, terhitung dari Januari hingga Mei 2023, terdapat 206 gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digunakan Ridwan Kamil. Penggunaan gaya bahasa retorik berjumlah 133 (65%) lebih dominan dibandingkan gaya bahasa kiasan yang berjumlah 73 (35%). Penggunaan gaya bahasa Ridwan Kamil di media sosial Instagram lebih dominan menggunakan gaya bahasa retorik dibandingkan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik terdiri dari 21 gaya bahasa, akan tetapi dalam Instagram Ridwan Kamil hanya ditemukan 13 gaya bahasa retorik, sedangkan untuk gaya bahasa kiasan terdiri dari 16 gaya bahasa, akan tetapi temuan peneliti dalam Instagram Ridwan Kamil hanya menemukan 7 gaya bahasa kiasan.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Media Sosial, Instagram

A. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia saat ini tidak lepas dari media sosial. Saat ini, semua orang, baik dari kalangan anak-anak hingga orang tua, semua memainkan dan memanfaatkan media sosial dari kalangan bawah hingga kalangan atas, bahkan pejabat publik dan tokoh politik turut memanfaatkan media sosial. Media sosial adalah jaringan yang digunakan orang-orang untuk membangun komunikasi di antara mereka, berbagi konten buatan sendiri, memilih apa yang mau diperlihatkan atau tidak dari diri mereka sendiri, baik hanya kepada beberapa orang (terbatas) atau banyak orang (publik) (Pujiono, 2021).

Banyaknya manfaat dari media sosial tergantung dari masing-masing individu yang ingin menggunakannya. Ada yang memanfaatkan media sosial sekadar hiburan dan mengisi waktu luang. Ada yang memang memanfaatkannya untuk berjualan dan

mempromosikan suatu produk. Ada juga yang memanfaatkannya sebagai media untuk mengekspresikan diri bahkan untuk eksistensi diri. Bagi seorang pejabat publik dan tokoh politik tentunya memanfaatkan media sosial untuk mengampanyekan dirinya dan menarik simpati rakyat. Untuk itu, banyak pejabat dan tokoh politik yang memanfaatkan media ini, sebab media sosial telah berhasil memainkan peran sebagai mediator bagi proses interaksi antar manusia (Verbeek, 2015).

Banyak keuntungan yang didapatkan dari memanfaatkan media sosial sehingga setiap individu memiliki kecepatan dalam menyampaikan pesan ke khalayak publik. Informasi yang menyebar di dunia maya nyaris tidak mudah untuk disaring dan dikendalikan. Setiap individu cukup mengandalkan jari-jarinya untuk memenuhi jagat dunia maya dengan berbagai konten yang variatif. Tanpa harus mengunjungi satu per satu orang yang menjadi *target audience*-nya, informasi bisa menyebar dengan cepat (Sela & Ben-Gal, 2014). Hal inilah yang dimanfaatkan pejabat dan tokoh politik untuk menjaring dukungan ke publik.

Saat ini, terlebih lagi saat-saat mendekati pemilu, banyak tokoh politik yang memanfaatkan media sosial sebagai tempat mereka berkampanye. Berkampanye di media sosial dirasa lebih efektif daripada sekadar memasang baliho di jalan-jalan. Biasanya pejabat dan tokoh politik membagikan kegiatan-kegiatan sosial yang mereka lakukan sebagai upaya untuk menarik simpati rakyat dan mencari dukungan. Pejabat publik dan tokoh politik yang terkenal aktif di media sosial di antaranya Sandiaga Uno, Ganjar Pranowo, dan Ridwan Kamil. Presiden kita pun, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo terkenal aktif di media sosial. Biasanya untuk sekelas pejabat dan tokoh politik yang terkenal, mereka memiliki staf atau tim khusus yang mengelola akun media sosial mereka.

Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil atau yang akrab disapa Kang Emil dalam wawancara eksklusif program Gaspol Kompas.com tidak menampik bahwa beliau memperkerjakan tim khusus media sosial untuk mengoptimalkan media sosialnya lantaran kesibukannya sebagai pejabat publik, namun beliau juga masih memegang sendiri kendali akunnya. Beliau mengatakan bahwa dirinya sendiri yang memegang Instagram Feed (Mantalean, 2022). Selain menjadi Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil pun menjadi politikus dengan jumlah pengikut di media sosial Instagram tertinggi kedua di Indonesia setelah Presiden Joko Widodo, dengan jumlah 20,3 juta lebih pengikutnya

per hari ini. Instagram merupakan salah satu media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berkomunikasi, berbagi foto, dan video (Ratnatika, 2022).

Pejabat publik dan tokoh politik tentunya harus memperhatikan gaya bahasa dalam bermedia sosial. Gaya bahasa merupakan cara penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca (Tarigan, 2021). Selain itu, gaya bahasa juga memungkinkan penyimak dan pembaca untuk menilai pribadi, watak, serta kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa tersebut. Dalam arti, semakin baik gaya bahasanya, maka semakin baik juga penilaian orang terhadapnya. Begitu pun sebaliknya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, maka semakin buruk juga penilaian orang kepadanya. Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (Keraf: 2021). Untuk itu, seorang pejabat dan tokoh politik harus sangat memperhatikan gaya bahasa yang mereka gunakan di media sosial.

Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Menurut Keraf (2021), gaya bahasa dapat diukur dari langsung tidaknya makna, apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu gaya bahasa retorik yang merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, dan gaya bahasa kiasan yang merupakan penyimpangan lebih jauh dari makna aslinya sehingga makna tidak dapat ditafsirkan sesuai dengan kata-kata yang membentuknya. Macam-macam gaya bahasa retorik, yaitu aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis atau preterisio, apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmus, elipsis, eufemismus, litotes, histeron proteron, pleonasma dan tautologi, perifrasis, prolepsis atauantisipasi, erotesis atau pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, koreksio atau epanortosis, hiperbola, paradoks, serta oksimoron. Adapun macam-macam gaya bahasa kiasan, yaitu persamaan atau simile, metafora, alegori, parabel, dan fabel, personifikasi atau prosopopoeia, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, dan sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, serta pun atau paronomasia. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut gaya bahasa Ridwan Kamil di media sosial Instagram. Sebelumnya telah dipaparkan bahwa Ridwan Kamil sendiri yang memegang Instagram Feed, untuk itu yang kami teliti hanya gaya bahasa Ridwan Kamil di Instagram, bukan media sosial yang lainnya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif dari analisis gaya bahasa Ridwan Kamil di media sosial Instagramnya. Penelitian ini mengkaji gaya bahasa Ridwan Kamil di media sosial Instagram. Namun, karena luasnya lingkup keilmuan gaya bahasa, peneliti membatasi hanya pada gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Begitupun, karena banyaknya konten yang diunggah Ridwan Kamil dalam Instagramnya, peneliti membatasi data yang dijadikan penelitian hanya konten yang diunggah mulai dari Januari 2023 hingga Mei 2023. Untuk itu, kajian difokuskan pada penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang diunggah Ridwan Kamil dalam Instagramnya mulai dari Januari hingga Mei 2023. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data bahasa tulis Ridwan Kamil dalam Instagramnya mulai dari Januari hingga Mei 2023 dengan cara tangkap layar, kemudian dipilih yang mengandung gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, lalu dikumpulkan dan dicetak. Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat tulisan-tulisan yang telah ditangkap layar dari Instagram Ridwan Kamil. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu menelaah data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai gaya bahasa Ridwan Kamil di media sosial Instagram, ditemukan adanya berbagai variasi gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Ada 197 konten yang telah diunggah Ridwan Kamil dalam akun Instagramnya, terhitung dari Januari hingga Mei 2023 dari 197 konten tersebut, terdapat 206 gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digunakan Ridwan Kamil. Penggunaan gaya bahasa retorik berjumlah 133 (65%) lebih dominan dibandingkan gaya bahasa kiasan yang berjumlah 73 (35%). Untuk mempermudah dalam memahami penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdapat dalam Instagram Ridwan Kamil, maka peneliti paparkan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Gaya Bahasa Ridwan Kamil

No.	Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna	Jumlah Data	Presentase
-----	-------------------------------------------------	-------------	------------

a. Retoris			
1.	Asonansi	18	8.7%
2.	Anastrof	3	1.5%
3.	Apofasis atau preterisio	1	0.5%
4.	Apostrof	3	1.5%
5.	Asindeton	9	4.4%
6.	Kiasmus	2	1%
7.	Elipsis	1	0.5%
8.	Eufemismus	4	1.9%
9.	Pleonasme dan tautologi	58	28.1%
10.	Erotesis atau pertanyaan retorik	19	9.2%
11.	Silepsis dan zeugma	2	1%
12.	Hiperbola	12	5.8%
13.	Oksimoron	1	0.5%
b. Kiasan			
1.	Persamaan atau simile	2	1%
2.	Metafora	48	23.3%
3.	Personifikasi atau prosopopoeia	10	4.8%
4.	Sinekdoke	2	1%
5.	Metonimia	1	0.5%
6.	Antonomasia	7	3.4%
7.	Ironi, sinisme, dan sarkasme	3	1.4%
Total		206	100%

Berdasarkan rincian tabel di atas, penggunaan gaya bahasa Ridwan Kamil di media sosial Instagram lebih dominan menggunakan gaya bahasa retorik dibandingkan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik terdiri dari 21 gaya bahasa, akan tetapi dalam Instagram Ridwan Kamil hanya ditemukan 13 gaya bahasa retorik, yang berupa asonansi, anastrof, apofasis atau preterisio, apostrof, asindeton, kiasmus, elipsis, eufemismus, pleonasme dan tautologi, erotesis atau pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, hiperbola, dan oksimoron. Gaya bahasa kiasan terdiri dari 16 gaya bahasa, akan tetapi temuan peneliti dalam Instagram Ridwan Kamil hanya menemukan 7 gaya bahasa kiasan yang berupa persamaan atau simile, metafora, personifikasi atau prosopopoeia, sinekdoke, metonimia, antonomasia, dan sinisme.

Dalam wawancara eksklusif program *Gaspol Kompas.com*, Ridwan Kamil mengatakan bahwa beliau menjaga betul hubungan dengan pengikut di media sosial Instagramnya yang mayoritas anak muda. Untuk itu, walaupun beliau seorang politikus, konten-konten yang diunggah di Instagram tidak berat, tidak selalu serius, menghibur, bahkan sering dibumbui kata-kata yang jenaka. Menurutnya, konten-konten di media sosial boleh serius, tetapi gaya bahasa dan penyampaiannya harus humoris. Hal ini dirasa sangat sesuai dengan hasil pengamatan peneliti terhadap konten-konten Ridwan

Kamil di Instagram yang sangat autentik. Ridwan Kamil yang tampil dengan konten-kontennya dan humor-humornya di Instagram, tidak terasa berbeda dengan Ridwan Kamil di luar Instagram.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, gaya bahasa Ridwan Kamil yang sering digunakan dalam instagramnya adalah gaya bahasa retorik. Gaya bahasa retorik yang digunakan Ridwan Kamil dalam Instagramnya berupa asonansi, anastrof, apofasis atau preterisio, apostrof, asindeton, kiasmus, elipsis, eufemismus, pleonasme dan tautologi, erotesis atau pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, hiperbola, dan oksimoron. Penggunaan gaya bahasa **asonansi** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) Makan ketupat begitu nikmat di hari Jumat.
Tetap semangat berkhidmat untuk masyarakat.

Pada contoh (1) terdapat penggunaan gaya bahasa asonansi berwujud perulangan bunyi vokal yang sama, yaitu vokal [at] pada kata *ketup[at]*, *Jum[at]*, *semang[at]*, dan *masyarak[at]*. Penggunaan gaya bahasa **anastrof** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

- (2) Kewajiban anda adalah membayar pajak, namun hukum positif mengatakan penggunaannya adalah wilayah kewenangan penyelenggara negara.

Pada contoh (2) terdapat penggunaan gaya bahasa anastrof dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Susunan kata yang biasa pada contoh (2) seharusnya *Anda berkewajiban membayar pajak*. Namun dalam Instagramnya, Ridwan Kamil membalikan susunan kata menjadi *Kewajiban anda adalah membayar pajak*. Penggunaan gaya bahasa **apofasis** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

- (3) pak koq ga nangis? Nangislah, lahir dan batin, tapi tidak mungkin diperlihatkan.

Pada contoh (3) terdapat penggunaan gaya bahasa apofasis dengan adanya penegasan sesuatu tetapi tampaknya menyangkal. Pada contoh (3), Ridwan Kamil membiarkan sesuatu berlalu, padahal sebenarnya menekankan hal itu. Di contoh (3) ini, sebenarnya Ridwan Kamil menegaskan bahwa dirinya sangat sedih mengingat Almarhum anaknya, Eril. Penggunaan gaya bahasa **apostrof** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

- (4) Begitu rupa cerita-cerita baik yang membersamaimu saat dulu maupun sekarang.

Pada contoh (4) terdapat penggunaan gaya bahasa apostrof dengan kalimat yang diperuntukkan kepada Almarhum anaknya, Eril, yang sudah meninggal. Kata ganti [*mu*] dalam kata *membersaimu*, diperuntukkan untuk Almarhum anaknya, Eril, yang sudah meninggal. Penggunaan gaya bahasa **asindeton** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(5) Baik TNI, Polri, Petugas Dishub, Jurnalis, Satpol PP, Satpam, Tenaga kesehatan, Damkar, Linmas, pejuang keluarga dan para relawan.

Pada contoh (5) terdapat penggunaan gaya bahasa asindeton berupa kata-kata sederajat yang dihubungkan dengan tanda koma (,) tidak dengan kata sambung. Penggunaan gaya bahasa **kiasmus** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(6) naha kunaon nu kasep loba nu geulis
naha kunaon nu geulis loba nu oplas

Pada contoh (6) terdapat penggunaan gaya bahasa kiasmus berupa dua klausa yang sifatnya berimbang, dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan klausa lainnya. Pada contoh (6) ini, Ridwan Kamil menggunakan bahasa Sunda, yang artinya *Kenapa yang ganteng banyak yang cantik. Kenapa yang cantik banyak yang oplas*. Di sini terlihat adanya perulangan kata *geulis*. Ini juga merupakan inversi hubungan antara dua kata dalam satu kalimat, yaitu kata *geulis* dan *kasep*. Penggunaan gaya bahasa **elipsis** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(7) Jawabannya adalah karena Ibu Cinta @ataliapr sedang sibuk ... (Tlg isi).

Pada contoh (7) terdapat penggunaan gaya bahasa elipsis berupa menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau *followers* Instagram Ridwan Kamil, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku. Sebelum Ridwan Kamil membuat kalimat tersebut, Ridwan Kamil sering menulis *Ibu Cinta sedang sibuk mencari ujung selotip wadah kue nastar*. Kalimat ini merupakan klu atau jawaban dari kalimat yang bagian akhirnya dihilangkan, sehingga pembaca atau *followers* Instagram Ridwan Kamil dapat mengisi kata-kata yang dihilangkan tersebut. Penggunaan gaya bahasa **eufemismus** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(8) Namun, karena kondisi keluarganya yang serba kekurangan, Ibu Tini belum pernah dibawa ke Rumah Sakit lagi.

Pada contoh (8) terdapat penggunaan gaya bahasa eupemismus berupa ungkapan

halus yang tidak menyinggung perasaan orang. Ungkapan *kondisi keluarganya yang serba kekurangan* merupakan ungkapan yang halus untuk menggantikan ungkapan *kondisi keluarganya yang miskin*. Kata *serba kekurangan* merupakan kata halus dari kata *miskin*. Penggunaan gaya bahasa **pleonasme dan tautologi** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(9) Hasilnya mayoritas menerima keberagaman dengan semua nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya.

Pada contoh (9) terdapat penggunaan gaya bahasa pleonasme karena acuan itu tetap utuh dengan makna yang sama, walaupun dihilangkan kata-kata yang terkandung di dalamnya.

(10) Serasa dirindukan dan dikangenin.

Pada contoh (10) terdapat penggunaan gaya bahasa tautologi karena kata tersebut berlebihan dan sebenarnya mengulang kembali gagasan yang sudah disebut sebelumnya, yaitu *dikangenin* sudah tercakup dalam *dirindukan*. Penggunaan gaya bahasa **erotesis** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(11) Kamu-kamu teh gak malu masih buang sampah sembarangan?

Pada contoh (11) terdapat penggunaan gaya bahasa erotesis berupa pertanyaan yang digunakan bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Penggunaan gaya bahasa **silepsis dan zeugma** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(12) Bahagia itu sederhana, tapi kadang tidak sederhana juga, bisa ke Ampera atau Kapau Jaya.

Pada contoh (12) terdapat penggunaan gaya bahasa silepsis berupa konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan kata lain yang sebenarnya hanya salah satunya mempunyai hubungan dengan kata pertama. Konstruksi yang digunakan itu secara gramatikal benar, tetapi secara semantik salah. Kata *sederhana* pertama memiliki makna denotasi, makna *sederhana* sebenarnya yaitu tidak berlebih-lebihan. Sedangkan kata *sederhana* kedua memiliki makna kiasan yang artinya nama Restoran Padang, sehingga untuk kata selanjutnya dihubungkan dengan nama Restoran Padang yang lainnya, yaitu *Ampera* dan *Kapau Jaya*. Penggunaan gaya bahasa **hiperbola** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(13) Ini di New York yang APBD-nya selangit.

Pada contoh (13) terdapat penggunaan gaya bahasa hiperbola karena mengandung

suatu pernyataan yang berlebihan, yaitu penggunaan kata *selangit*. Penggunaan gaya bahasa **oksimoron** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(14) Editan ini, sungguh kreatif namun meresahkan.

Pada contoh (14) terdapat penggunaan gaya bahasa oksimoron berupa penggabungan kata-kata yang berlawanan untuk mencapai efek yang bertentangan. Kata *kreatif* dan *meresahkan* merupakan kata yang berlawanan ditulis dalam frasa yang sama untuk mencapai efek yang bertentangan. Gaya bahasa kiasan yang digunakan Ridwan Kamil dalam Instagramnya berupa persamaan atau simile, metafora, personifikasi atau prosopopoeia, sinekdoke, metonimia, antonomasia, dan sinisme. Penggunaan gaya bahasa **simile** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(15) Biar kinclongnya seperti kinclongnya kebersihan lingkungan yang selalu kita impikan.

Pada contoh (15) terdapat penggunaan gaya bahasa simile berupa perbandingan yang bersifat eksplisit. Kata *kinclong* yang awal itu untuk kebersihan wajah dan rambut, namun di sini dibandingkan dengan *kinclongnya* kebersihan lingkungan. Penggunaan gaya bahasa **metafora** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(16) Oleh program PETANI MILENIAL, pempro Jawa Barat menjahit komunikasi antara anak-anak muda, permodalan, dan forum pembeli.

Pada contoh (16) terdapat penggunaan gaya bahasa metafora karena kata *menjahit* di sini berbeda dengan kata *menjahit* baju. *Menjahit komunikasi* bukan seperti menjahit baju yang menyambung dengan jarum dan benang. *Menjahit komunikasi* artinya menyambung komunikasi. Penggunaan gaya bahasa **personifikasi** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(17) Datang saat kabut masih menyelimuti seluruh pandangan mata.

Pada contoh (17) terdapat penggunaan gaya bahasa personifikasi berupa bahasa kiasan yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia. Kalimat di sini *kabut masih menyelimuti seluruh pandangan mata*, kata *menyelimuti* merupakan perbuatan manusia, sedangkan pada kalimat tersebut dikiaskan *kabut* seolah-olah berbuat seperti manusia, yaitu *menyelimuti*. Penggunaan gaya bahasa **sinekdoke** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(18) Kucing, Anjing, Domba, Sapi, mantan, semua masalahnya bisa ditangani di Mobil canggih ini yang memiliki CT Scan dan Alat kesehatan hewan lainnya.

Pada contoh (18) terdapat penggunaan gaya bahasa sinekdoke berupa bahasa figuratif yang menggunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan. Di sini Ridwan Kamil menggunakan kata *mantan* sebagai bahasa figuratif untuk menyamakan atau menyejajarkan dengan hewan seperti kucing, anjing, domba, dan sapi. Selain itu, kata *mantan* juga secara keseluruhan menggambarkan *masalah* yang perlu ditangani. Kata *mantan* ini berkonotasi negatif. Penggunaan gaya bahasa **metonimia** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(19) Saya rada sipit dan Rian rada bule.

Pada contoh (19) terdapat penggunaan gaya bahasa metonimia berupa nama hal yang ditautkan dengan hal lain sebagai penggantinya. Di sini Ridwan Kamil menggunakan kata *sipit* dan *bule*. Penggunaan gaya bahasa **antonomasia** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(20) Inilah 5 anak mudan Gen Z, anak Korea (Kopo Area) Bandung...

Pada contoh (20) terdapat penggunaan gaya bahasa antonomasia berupa penggunaan sebuah epitet untuk menggantikan nama diri, dengan menggunakan kata *Gen Z* dan *anak Korea (Kopo Area)*. Penggunaan gaya bahasa **sinisme** Ridwan Kamil dalam Instagramnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(21) TERIMA KASIH, Ada yang datang kerjanya mengotori,

Pada contoh (21) terdapat penggunaan gaya bahasa sinisme berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Diawali dengan ucapan *terima kasih*, tapi *terima kasih* di sini bukan suatu ungkapan yang tulus menyatakan rasa terima kasih, tapi ini merupakan kata sindiran, terlihat kata selanjutnya *ada yang datang kerjanya mengotori*. Kata *terima kasih* bukan mengucapkan rasa terima kasih karena telah mengotori, tapi itu merupakan sindiran untuk orang-orang yang datang kerjanya mengotori.

Dari beberapa contoh gaya bahasa yang digunakan Ridwan Kamil dalam Instagramnya, ini menjelaskan bahwa Ridwan Kamil orang yang kreatif dalam penggunaan gaya bahasa. Ridwan Kamil menggunakan gaya bahasa yang variatif dalam Instagramnya, terbukti ada 20 jenis gaya bahasa yang Ridwan Kamil gunakan. Dari 197 konten Instagramnya, terdapat 206 gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Hal ini membuat tulis-tulisan Instagramnya terasa begitu hidup ketika dibaca. Sesuai dengan pernyataannya yang sudah dijelaskan di awal, beliau sangat menjaga betul hubungan dengan pengikut di media sosial Instagramnya dengan membuat konten-

konten yang serius, namun gaya bahasa dan penyampaiannya humoris dengan dibumbui kata-kata yang jenaka.

D. SIMPULAN

Banyak tokoh politik yang memanfaatkan media sosial sebagai tempat mereka berkampanye dan menjaring dukungan ke publik. Salah satu tokoh politik yang terkenal aktif di media sosial adalah Ridwan Kamil. Ridwan Kamil adalah seorang Gubernur Jawa Barat dengan jumlah pengikut di media sosial Instagram tertinggi kedua di Indonesia setelah Presiden Joko Widodo, dengan jumlah 20,3 juta lebih pengikutnya per hari ini. Ridwan Kamil menyatakan bahwa dirinya sendiri yang memegang Instagram Feed. Di sini, peneliti mengkaji gaya bahasa Ridwan Kamil di media sosial Instagram. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif dari analisis gaya bahasa Ridwan Kamil di media sosial Instagramnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai gaya bahasa Ridwan Kamil di media sosial Instagram, dari 197 konten yang telah diunggah Ridwan Kamil dalam akun Instagramnya, terhitung dari Januari hingga Mei 2023, terdapat 206 gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digunakan Ridwan Kamil. Penggunaan gaya bahasa retorik berjumlah 133 (65%) lebih dominan dibandingkan gaya bahasa kiasan yang berjumlah 73 (35%). Penggunaan gaya bahasa Ridwan Kamil di media sosial Instagram lebih dominan menggunakan gaya bahasa retorik dibandingkan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik terdiri dari 21 gaya bahasa, akan tetapi dalam Instagram Ridwan Kamil hanya ditemukan 13 gaya bahasa retorik, yang berupa asonansi, anastrof, apofisis atau preterisio, apostrof, asindeton, kiasmus, elipsis, eufemismus, pleonasma dan tautologi, erotesis atau pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, hiperbola, dan oksimoron. Gaya bahasa kiasan terdiri dari 16 gaya bahasa, akan tetapi temuan peneliti dalam Instagram Ridwan Kamil hanya menemukan 7 gaya bahasa kiasan yang berupa persamaan atau simile, metafora, personifikasi atau prosopopoeia, sinekdoke, metonimia, antonomasia, dan sinisme.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, disimpulkan bahwa Ridwan Kamil orang yang kreatif dalam penggunaan gaya bahasa. Ridwan Kamil menggunakan gaya bahasa yang variatif dalam Instagramnya, terbukti ada 20 jenis gaya bahasa yang Ridwan Kamil gunakan dari 197 konten Instagramnya, terdapat 206 gaya

bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Hal ini membuat tulis-tulisan Instagramnya terasa begitu hidup ketika dibaca. Sesuai dengan pernyataannya yang sudah dijelaskan di awal, beliau sangat menjaga betul hubungan dengan pengikut di media sosial Instagramnya dengan membuat konten-konten yang serius, namun gaya bahasa dan penyampaiannya humoris dengan dibumbui kata-kata yang jenaka.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, G. (2021). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Mantalean, V. (2022, 18 Mei). *Cerita Ridwan Kamil Kelola Media Sosial, Seimbangkan Serius dan Receh*. Kompas.com. [Online]. Diakses dari <https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/05/18/17010471/cerita-ridwan-kamil-kelola-media-sosial-seimbangkan-serius-dan-receh>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Ratnatika, S. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram Pada Akun Marioteguh. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 350. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v6i2.8155>
- Sela, A., & Ben-Gal, I. (2014). Information spread in the age of the internet. *2014 IEEE 28th Convention of Electrical Electronics Engineers in Israel (IEEEI)*, 1–4. <https://doi.org/10.1109/EEEI.2014.7005757>
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verbeek, P.-P. (2015). Cover Story: Beyond Interaction: A Short Introduction to Mediation Theory. *Interactions*, 22(3), 26–31. <https://doi.org/10.1145/2751314>